

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan berkenaan dengan kemampuan menghasilkan gagasan yang inovatif dan kreatif pada dinamika berkembangnya zaman. Proses yang dapat dilaksanakan sebagai cara yang dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum. Munandar (2017, hlm. 55) memberi pernyataan bahwa kemerdekaan belajar menjadi langkah nyata supaya peserta didik dapat menunjukkan sikap, tujuan, dan pendidik yang teliti dalam mengkaji kurikulum karena kurikulum sebagai jantung dalam pendidikan. Artinya, kedudukan kurikulum sangatlah berperan penting di dunia pendidikan karena kurikulum yang mengatur arah dan tujuan pendidikan sehingga dalam mengimplementasikannya harus sesuai dengan kebijakan berdasarkan bidang pendidikan yang berlaku.

Sistem pendidikan Indonesia memiliki sejarah yang panjang. Sejak Indonesia memperoleh kemerdekaannya, paradigma pendidikan yang tepat dan sesuai terus diperdebatkan dan dirumuskan. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah berubah beberapa kali. Kamila, dkk., (2023, hlm 106) menyatakan bahwa kurikulum merdeka dulu dikenal sebagai kurikulum prototipe yang dikembangkan menjadi perancangan yang fleksibel, berkonsentrasi pada materi yang penting, mengembangkan sifat, serta kompetensi peserta didiknya. Artinya, kurikulum merdeka menjadi bagian dari usaha untuk memulihkan pembelajaran agar lebih optimal. Pada kurikulum merdeka didalamnya berisi pembelajaran intrakurikuler yang beraneka macam yang dapat membuat peserta didik dapat mempunyai kecukupan waktu dalam menguasai konsep, serta memperkuat kemampuan yang disesuaikan pada kompetensi peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan guna meningkatkan karakter peserta didik yang disesuaikan pada profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka membutuhkan modul ajar yang memiliki fungsi yang sama seperti RPP untuk kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik membutuhkan perangkat ajar sebagai pedoman pembelajaran di dalam kelas. Kemudian, peserta didik juga membutuhkan bahan ajar saat mempelajari materi pembelajaran. Bahan ajar terdapat dalam perangkat pembelajaran yaitu modul. Lestari (2019, hlm. 14) menyatakan bahwa modul adalah alat pembelajaran secara mandiri yang meliputi rangkaian unit kompetensi yang tersusun dengan sistematis dan dapat digunakan oleh pendidik yang disediakan dengan petunjuk penggunaan untuk menggapai tujuan pembelajaran. Artinya, pendidik secara bebas dapat menentukan sarana dan kapabilitas pendidikan pada pembelajaran peserta didik yang dapat disesuaikan pada minat serta kebutuhan belajarnya.

Umumnya, pembelajaran materi bahasa Indonesia yaitu dapat memberikan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan disesuaikan dengan tujuan serta fungsinya. Atmazaki (dalam Ali, 2020, hlm. 41) memberi pernyataan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan peserta didik memperoleh kemampuan dalam berkomunikasi sesuai dengan etika secara lisan atau tertulis, menghormati dan bangga terhadap penggunaan Bahasa Indonesia, serta memahami dan menerapkannya dengan benar dalam berbagai tujuan. Artinya, pembelajaran bahasa Indonesia berhubungan dengan kemampuan dalam berkomunikasi dengan tujuan membentuk rasa bangga pada penggunaan bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia harus mencakup upaya yang dapat menghasilkan berbagai keterampilan yang hubungannya erat dengan proses dasar pikiran.

Pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan keterampilan berbahasa dan dapat menjadi contoh perkembangan keterampilan secara intelektual, sosial dan karakter peserta didik. Tarigan (2018, hlm. 1) memberi pernyataan bahwa terdapat empat komponen dalam keterampilan berbahasa seperti menulis, berbicara membaca dan menyimak. Artinya, semua aspek tersebut berhubungan erat terutama dalam mencegah kesalahpahaman dalam proses berkomunikasi dan jika dipelajari lebih mendalam maka seseorang dapat memahami konteks yang sesuai ketika bertukar informasi dengan orang lain secara lisan maupun tulis.

Keterampilan berbahasa menjadi salah satu yang terpenting dalam pengajaran dan pengembangan peserta didik yaitu menulis. Pembelajaran keterampilan menulis bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pikirannya dalam bentuk komunikasi tertulis sebagai komunikasi tidak langsung. Keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya, tetapi membutuhkan proses latihan yang teratur. Akhadiyah dalam Silaswati dan Purwanti (2021, hlm. 7) mengatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang rumit dan unik yang mengharuskan memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan lain. Artinya, menulis tergolong sulit dan bukan hanya sekadar menuangkan kata demi kata saja, tetapi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Sesuai tanggapan tersebut, Muthmainnah (2017, hlm. 63) mengatakan seseorang yang semakin mahir dalam berbahasa, maka pemikirannya juga akan semakin cerah dan jelas. Artinya, keterampilan berbahasa sangat penting bila dipelajari dan dilatih dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberi peningkatan pada kemampuan berpikir seseorang.

Pada pembelajaran materi di sekolah, peserta didik kurang menyukai kegiatan menulis. Nurgiantoro (dalam Muhtar, 2018, hlm. 27) menyatakan bahwa dibanding tiga keterampilan berbahasa yang lainnya, kemampuan dalam menulis lebih sukar dipahami oleh bahasawan. Artinya, menulis menjadi keterampilan yang paling sulit dilakukan terutama bagi peserta didik saat pembelajaran materi yang mengharuskan untuk menulis. Kemudian, Graves (dalam Trismanto 2017, hlm. 62) memberi pernyataan bahwa seseorang tidak ingin menulis karena tidak tahu alasan harus menulis dan tidak mengerti bagaimana cara menulis. Artinya, masih banyak orang yang tidak mau menulis karena tidak merasa memiliki alasan harus menulis dan tidak mengetahui cara menulis. Dalam hal ini menunjukkan bahwa menulis masih perlu didasari dengan alasan yang mengharuskan seseorang untuk menulis dan mempelajari tata cara menulis yang benar sebelum mulai menulis tulisan.

Teks biografi menjadi materi pelajaran yang banyak membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam penulisannya. Maka, peserta didik dianjurkan untuk memiliki kemampuan dalam keterampilan menulis teks biografi sesuai dengan pembelajaran materi kurikulum merdeka pada fase E. Suherli, dkk., (2017, hlm. 209) menyatakan bahwa biografi yaitu riwayat hidup tokoh yang ditulis seseorang. Maksudnya, biografi yaitu teks yang berisi latar belakang hidup oranglain.

Umumnya, teks biografi berisi tentang penggambaran hidup tokoh seperti seorang pahlawan, tokoh pendidik, tokoh politik, tokoh pemerintahan, dll. Sebagian besar teks biografi menceritakan seluruh kehidupan seorang tokoh, mulai dari kecil hingga dewasa, serta kehidupan keluarganya.

Menulis biografi membutuhkan banyak pengetahuan dan kosa kata yang lebih agar peserta didik dapat mengutarakan ide mereka. Pada materi teks biografi di sekolah, peserta didik kesulitan fokus mengembangkan ide berpikirnya dalam menggali dan menyusun informasi yang ingin ditulis dalam teks biografi. Berawal dari mencari informasi, memulai kisah awal tokoh, merangkai peristiwa yang dialami oleh tokoh, dan pemberian pandangan maupun penilaian peserta didik pada biografi tokoh yang ditulis. Selanjutnya, peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan saat menulis teks biografi yang disesuaikan dengan struktur serta kaidah kebahasaannya. Semua itu membutuhkan pemahaman yang lebih agar peserta didik dapat menulis teks biografi tanpa merasa kebingungan pada saat menulis.

Masalah yang dialami peserta didik juga bisa disebabkan oleh pendidik di sekolah. Dalam hal ini, pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan pada ketercapaian pembelajaran. Artinya, pendidik juga menjadi faktor peserta didik yang masih menghadapi kesulitan saat menulis biografi. Sesuai dengan realita, pendidik di Indonesia masih banyak yang menggunakan model pembelajaran yang tidak menyesuaikan pada kebutuhan belajar peserta didik. Situasi tersebut yang menjadi alasan mengapa peserta didik mudah bosan, malas, serta kurangnya rasa tertarik untuk belajar terutama saat menulis teks biografi yang tentunya akan berpengaruh pada kompetensi pembelajaran yang tidak tercapai. Solusi permasalahan ini sangat diperlukan guna memberikan peserta didik peningkatan saat menulis teks biografi, yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran bervariasi agar memberi peningkatan pada minat peserta didik dalam belajar.

Terdapat model pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh pendidik untuk pembelajaran menulis teks biografi yaitu model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*). Penggunaan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) memungkinkan peserta didik belajar dalam berdiskusi kelompok dan menggunakan

berbagai sumber yang relevan. Sahyudin (2014, hlm. 99) menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami peningkatan pada kemampuan berpikir secara kreatif dengan penggunaan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) dinilai lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Artinya, model DMR dapat diterapkan untuk peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam kelompok dengan saling bertukar pikiran dengan cara berdiskusi, sehingga menghasilkan suasana pembelajaran yang tidak membosankan apabila dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Selama proses pembelajaran menggunakan model DMR dapat memotivasi peserta didik dan menumbuhkan rasa penasaran mereka. Semakin banyak peserta didik yang aktif dan termotivasi saat pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar mereka terutama dalam menulis teks biografi.

Pengembangan sistem pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan beserta teknologinya. Ulfah dalam Zettirah dkk, (2023, hlm. 3) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dijadikan sebagai bantuan untuk pendidik dalam menjelaskan materi yang lebih menarik apabila dipersiapkan dan dikembangkan dengan kreatif. Artinya, pendidik harus bisa menentukan media pembelajaran yang sesuai dan menarik sebagai bantuan dalam memahami materi pelajaran termasuk meningkatkan motivasi, minat, kreativitas dan menjadi pembelajaran yang bermakna. Ada banyak aplikasi yang tersedia untuk membantu proses pembelajaran, salah satunya adalah Canva. Canva telah menjadi sangat populer saat ini dan sering disebut sebagai *platform* daring yang dapat memberi kemudahan bagi pendidik untuk membuat media pembelajaran.

Mengacu pada permasalahan tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa kesulitan dalam menulis teks biografi masih menjadi permasalahan yang peserta didik alami saat ini. Selain itu, faktor yang disebabkan oleh pendidik yang masih memakai model dan media pembelajaran yang dinilai monoton dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dapat berpengaruh pada kemampuan dalam menulis teks biografi. Oleh karena itu, penulis berharap pada penelitian model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) berbantuan media Canva dapat bermanfaat bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar teks biografi kelas X. Penggunaan penelitian berupa model ataupun media pembelajaran secara

bervariasi, menarik, serta tidak monoton dapat membuat peserta didik meningkatkan kemampuan belajarnya terutama dalam hal menulis.

Sesuai penjabaran latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) Berbantuan Media Canva dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan sesuai latar belakang permasalahan yang harus di atasi. Identifikasi masalah sebagai langkah utama untuk membantu mencatat dan merinci permasalahan dari fenomena yang terjadi di lapangan. Identifikasi masalah harus dilakukan dengan benar dan faktual. Adapun identifikasi masalah yang telah disimpulkan.

1. Peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam menulis.
2. Peserta didik masih kurang dalam menulis teks biografi terutama dalam penggunaan struktur dan kaidah keahasaannya.
3. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi membuat pembelajaran menjadi jenuh dan monoton.
4. Penggunaan media pembelajaran yang biasa saja membuat pembelajaran menjadi tidak menarik.

## **C. Rumusan Masalah**

Pada bagian ini, berisi beberapa pertanyaan sebagai titik fokus penelitian. Adapun rumusan masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) berbantuan media Canva kelas X SMA Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi sebelum diberi perlakuan dengan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*)?

3. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi sesudah diberi perlakuan dengan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*)?
4. Efektifkah model pembelajaran DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) berbantuan Canva dalam pembelajaran menulis teks biografi kelas X SMA Pasundan 1 Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan masalah berguna untuk menunjukkan hasil yang ingin dicapai. Tujuan masalah dituliskan di bawah ini.

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks biografi menggunakan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) berbantuan Canva dalam pembelajaran menulis teks biografi kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi sebelum diberi perlakuan dengan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*).
3. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi sesudah diberi perlakuan dengan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*).
4. Untuk mengetahui keefektifan model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) berbantuan Canva dalam pembelajaran menulis teks biografi kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang didapat dari penelitian di lapangan yang berkaitan pengembangan konsep dan teori sesuai dengan bidang yang ditekuni. Selain itu, hasil temuan konsep dan teori yang diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berguna terutama dalam perkembangan menulis teks biografi yang sesuai.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis

Penulis memiliki harapan yaitu dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu penulis dalam berpikir secara kritis, menambah ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kreativitas seperti menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

#### b. Bagi Pendidik

Pembelajaran di kelas melibatkan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penciptaan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dan membuka pandangan baru tentang penggunaan model yang harus sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian berupa penerapan model pembelajaran yang dilakukan penulis dapat digunakan di sekolah, terutama pada pembelajaran yang mengharuskan menulis teks yang ada pada materi pelajaran Bahasa Indonesia.

#### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian yang dihasilkan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat memberi peserta didik peningkatan keterampilan secara kreatif saat menulis biografi. Penggunaan model pada penelitian ini dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan kerja kelompok dan memberikan peningkatan dalam pembelajaran menulisnya.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh pada penelitian yang telah diteliti dapat dijadikan sumber referensi topik penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk memperoleh hasil yang baik.

### **F. Definisi Operasional**

Pada bagian ini, menjadi suatu cara yang dapat menghindari segala kekeliruan pada judul dan penjabaran tafsiran serta penggunaan istilah dalam judul penelitian. Judul yang penulis tetapkan yaitu “Penerapan Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) Berbantuan Media Canva dalam Pembelajaran Menulis Teks

Biografi Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.” Berikut adalah penggunaan istilah yang digunakan penulis dalam judul penelitian.

1. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menghubungkan proses berkomunikasi pada pendidik dan peserta didik di sekolah.
2. Menulis adalah bentuk pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan.
3. Biografi adalah tulisan berupa latar belakang dari seorang tokoh.
4. Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) yaitu model pembelajaran tipe kooperatif yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok dan menggunakan representasi seperti artikel, buku, dan internet.
5. Media Canva adalah aplikasi desain grafis yang menggunakan jaringan internet.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi harus ditulis secara lengkap dan sistematis agar dapat membantu penulis memberikan petunjuk yang dibutuhkan dalam skripsi. Umumnya, skripsi berisi lima bab. Skripsi juga dilengkapi dengan *cover*, halaman pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, motto, dan persembahan. Berikut penjelasan sistematika skripsi di bawah ini.

Bab I menjadi bagian bab awal dalam skripsi. Bab ini dapat mengenalkan topik dan konteks yang melatar belakangi suatu penelitian. Umumnya berisi tentang latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II yaitu berupa kajian-kajian yang berupa landasan teori yang didapat dari teori-teori relevan yang disesuaikan pada topik penelitian yang ingin diteliti. Maka, teori yang dipakai diperoleh dari referensi buku dan jurnal. Selain itu, dalam bab ii berisi kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, serta asumsi maupun hipotesisnya.

Bab III yaitu metode penelitian. Biasanya memberikan penjelasan terkait detail pelaksanaan sebelum mulai meneliti di lapangan. Bab III terdapat metode penelitian yang digunakan, desain, subjek, objek, teknik saat mengumpulkan data beserta

instrumen yang digunakan, teknik saat menganalisis data, dan prosedur penelitian dari awal hingga akhir.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan. Hasil data yang didapat setelah melakukan penelitian yang selanjutnya dikumpulkan untuk diolah menggunakan alat pengujian seperti *software* IBM SPSS. Bab ini dapat memberi penjelasan secara lengkap guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis.

Bab V yaitu penutup. Umumnya berupa kesimpulan setelah meneliti di lapangan yang dilengkapi dengan pemberian saran oleh penulis.

Sesuai penjabaran sistematika di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa skripsi berjumlah lima bab yang didalamnya terdapat pembahasan yang tidak semua sama. Selain itu, skripsi ini juga melampirkan daftar pustaka dan lampiran penting yang dapat dicantumkan pada bagian akhir skripsi.